

## BAB II

### EKOLOGI DAN HERMENEUTIKA WILHELM DILTHEY

#### A. Kemunculan tafsir ekologi

Tafsir ekologi pada masa awal kemunculan Islam sebenarnya sudah ada, kemunculannya ini ditandai dengan Hadis Rasulullah yang mengajarkan untuk menjaga lingkungan disekitarnya dengan tidak diperbolehkannya umat islam pada zaman itu menebang pohon *Sidrah* atau pohon-pohon yang berada pada lingkungan padang pasir dan pohon ini tahan akan iklim panas. Pohon-pohon yang dilarang ditebang oleh Rasulullah ini mempunyai manfaat dan sering digunakan untuk berteduh ketika sedang perjalanan, menjadi sumber pangan untuk manusia dan juga untuk pakan hewam-hewan ternak, dengan adanya pelarangan yang dilakukan oleh Rasulullah tersebut adalah sebuah bentuk dari Rasulullah sangat peduli dengan lingkungan dan manfaat lingkungan bagi manusia.

Contoh lainnya bahwa Rasulullah peduli dengan lingkungan dengan pelarangan membuang air kecil di tempat air yang tidak mengalir. Selanjutnya pengeksploitasian secara berlebihan terhadap sumber daya alam pun kerap mendapat perhatian dari Rasulullah, pada perjalanan bersama Sa'ad Ibn Abi Waqash, Rasulullah menegurnya agar tidak menggunakan air berlebihan walaupun di air mengalir sekalipun. Kemunculan awal tafsir ekologi sebenarnya sudah ada di masa awal Islam dengan pelarangan dan peneguran Rasulullah oleh para sahabatnya, dengan begitu ajaran Islam sangat menjunjung nilai saling berkaitan antara alam dan manusia.

Namun kemunculan harmoni antara manusia dan alam sudah lebih dulu, akan tetapi dunia Islam terlambat untuk menyadari tentang harmoni manusia dengan alam. Keterlambatan itu diawali dengan kesadaran Barat memunculkan *The National Environmental Policy Act (NEPA)* yang memuat undang-undang dan saksi tentang lingkungan. Permasalahan tentang ekologi ini menjadi permasalahan Kontemporer yang memang kebanyakan para *Mufassir* klasik menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan corak-corak Ideologis, sedangkan tafsir Ekologi sendiri adalah tema yang berada pada zaman Kontemporer, yang

dalam tema ini melibatkan penafsiran dengan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ekologi.<sup>1</sup>

## **B. Keharmonisan Alam, Manusia dan Hewan dalam Ekologi**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia ekologi ilmu yang membahas tentang hubungan manusia dan lingkungan hidupnya<sup>2</sup>, keterkaitan atau hubungan antara manusia dan lingkungan sangatlah erat, sehingga ekologi sangatlah perlu untuk kerukunan sesama makhluk hidup di muka bumi. Ekologi tersebut memiliki pengertian sebagai berikut, ekologi ialah mempelajari rumah tangga makhluk hidup (*oikos*). Seperti ketika manusia membuat pertambangan di wilayah hutan dengan memangkas wilayah hutan tersebut untuk diambil hasil tambangnya dengan pengambilan hasil pertambangan dari wilayah hutan tersebut manusia sebagai penjaga di muka bumi harus melakukan penghijauan kembali atau yang biasa disebut dengan reboisasi agar menjadi timbal balik antara tatanan yang saling menguntungkan antara alam dan manusia yang sama-sama bisa bermanfaat.<sup>3</sup>

Haeckle memiliki pendapat yang cukup komprehensif terkait ekologi, yakni sebagai suatu keseluruhan pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan-hubungan total antara organisme dengan lingkungannya yang bersifat organik maupun anorganik<sup>4</sup>. Mujiyono mengutarakan pendapatnya tentang ekologi sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang beberapa hal, yaitu:

1. seluk beluk organisme atau makhluk hidup di habitatnya
2. proses dan pelaksanaan fungsi makhluk hidup dan habitatnya
3. hubungan antar komponen secara keseluruhan

Sejalan dengan waktu yang terus berubah istilah ekologi ini pun berkembang. Pengertian ekologi secara terminologi yang dikonsepsikan oleh

---

<sup>1</sup> Ahmad Sadad, *Paradigma Tafsir Ekologi*, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Vol.5 No.1 (2017), 55-58.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa,2008), 378.

<sup>3</sup> Julian Agung & Irwan Sukri, *Evaluasi Keberhasilan tanaman Reboisasi pada lahan Kompensasi pertambangan Emas PT Natarang Mining*,(Lampung:Jurnal Sylva Lestari Vol.6,2018), 41.

<sup>4</sup> Organik: berkaitan dengan zat yang berasal dari Makhluk Hidup (hewan atau tumbuhan, seperti minyak dan batu bara sedangkan Anorganik : mengenai atau terdiri dari sesuatu yang tidak hidup

para pakar dan pemerhati lingkungan begitu banyak dan beragam. Misalnya, Eugene P. Odum yang mendefinisikan ekologi sebagai ilmu yang mengkaji tentang proses interelasi dan interpedensi antar organisme dalam satu wadah lingkungan tertentu secara keseluruhan<sup>5</sup>. Dari beberapa definisi yang telah disebutkan, terdapat tiga kata kunci untuk merumuskan ekologi, yakni hubungan timbal-balik, hubungan antara sesama organisme dan hubungan organisme dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Ekologi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu *autekologi* dan *synekologi*, pembahasan tentang *autekologi* ialah membahas tentang individu organisme atau spesies, melihat dari latar belakang dari individu organisme atau spesies dan adaptasinya terhadap lingkungan. *Autekologi* bisa dicontohkan seperti: hubungan jenis pohon pisang pada umumnya yang berada disatu lingkungan. Selanjutnya *synekologi* ialah membahas tentang kumpulan atau golongan organisme-organisme yang bergabung bersama menjadi satu kesatuan, dapat dicontohkan; mengamati tempat dimana pohon pisang dan pohon bambu itu tumbuh.<sup>7</sup>

Dilain sisi apabila tidak terjadinya kesinambungan antara satu dengan yang lainnya akan menimbulkan bencana alam ataupun pencemaran lingkungan hidup, pencemaran lingkungan terjadi sebab masuknya suatu komponen lain atau dimasukkannya komponen lain kedalam air,tanah atau udara. Pencemaran juga dapat terjadi karena berubahnya tatanan (komposisi) tanah,air dan udara oleh kegiatan manusia dan proses alam sehingga kualitas air,tanah dan udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sebagai mestinya<sup>8</sup>. Kesinambungan atau hubungan antara manusia dengan lingkungannya memang tidak dapat dipisahkan, yang memang di dalam lingkungan hidup itu terdapat

---

<sup>5</sup> Mujiyono Abdillah *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta:Paramidana,2001), 1.

<sup>6</sup> Soedjiran Resosoedarmo, *Pengantar Ekologi*, (Bandung: Rosda, 1993), 1.

<sup>7</sup> Eugene P.Odum, *Dasar-Dasar Ekologi*, 7.

<sup>8</sup> Daryanto & Agung Suprihatin, *pengantar pendidikan lingkungan hidup*, (Yogyakarta:Gava Media,2013), 187.

banyak sekali beragam macam hewan dan tumbuhan yang sangat berpengaruh pada rantai ekologi.

### **C. Peran ekosistem dalam ekologi**

Ekologi yang membicarakan tentang keharmonisan antara alam, manusia dan hewan memang tidak bisa terlepas dari ruang lingkup sekitarnya. Pada kamus besar bahasa Indonesia suatu keanekaragaman kehidupan di suatu lingkungan tertentu, yang terdiri dari komunitas dan faktor benda yang tak hidup.<sup>9</sup> Ekosistem dalam peruraiannya ialah hubungan antara bagian biotik (mahluk hidup) yaitu manusia, hewan dan tumbuhan dengan abiotik (benda-benda yang tak hidup) seperti cahaya, udara, air dan tanah, dalam alam dua hubungan biotik dan abiotik akan membuat rantai lingkungan.

Dua unsur dalam ekosistem itu menjadi satu kesatuan dan yang nantinya apabila salah satunya rusak atau terganggu maka akan mempengaruhi sistem yang terbuat.<sup>10</sup> Seperti penjelasan ekosistem sebelumnya biotik dan abiotik sangat mempunyai keterkaitan sangat erat, dalam ekosistem biotik dan abiotik merupakan bagian penting, ketika diantara salah satunya tidak ada interaksi maka ekosistem tidak membentuk sistem,<sup>11</sup> seperti manusia yang membutuhkan cahaya untuk melihat sebab mata manusia membutuhkan pantulan cahaya untuk melihat sekitarnya, kemudian udara yang membawa oksigen untuk makhluk hidup beranafas jika udara tidak dijaga ataupun di cemari maka udara itu akan membawa hal buruk untuk mahluk hidup.

### **D. Jenis-jenis ekosistem**

#### 1. Ekosistem darat

Tempat yang mewadahi hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan ialah ekosistem, yang di dalamnya berinteraksi antara bagian-bagian biotik dengan faktor abiotik sehingga terjadi sebuah sistem saling

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa,2008), 378.

<sup>10</sup> Mulyadi, *pengetahuan lingkungan hidup*, (Bandung:Prisma Press,2010), 1.

<sup>11</sup> Cartono & Nahdiah, *Ekologi Tumbuhan*, (Bandung:Prisma Press,2008), 73.

menguntungkan. Hubungan antara biotik dan abiotik membuahkan sifat yang menyesuaikan dengan iklim yang berada menyesuaikan dengan keadaan sekitar, hingga lingkungan atau ekosistem bisa dibedakan sesuai dengan karakter letak tempat masing-masing. Ekosistem darat atau *terrestrial* sering disebut dengan ekosistem, ekosistem merupakan sebuah wilayah darat (*terrestrial*) yang memang ditentukan sesuai dengan iklim, curah hujan dan letak geografis. Dalam ekosistem darat bergantung kepada letang geografi serta karaktetistik dari iklim, curah hujan yang memang sangat mempengaruhi bagian pada ekositem di dalamnya. Jenis pada ekosistem darat memiliki 7 jenis yaitu: ekosistem taiga, ekosistem, gurun, ekositem savana, ekosistem padan rumput, ekosistem hutan gugur, ekosistem, ekosistem tundra, dan ekosistem hujan tropis.

a. Ekosistem hutan gugur

Ekosistem hutan gugur memiliki karakteristik yang khas yaitu tumbuhannya ciri-ciri yang dapa terlihat secara khas yaitu tumbuhan yang tumbuh akan kering ketika musim dingin telah tiba. Ekosistem hutan gugur tertletak pada benua Asian bagian timur dan

beberapa Negara seperti Amerika Serikat, Chili dan Eropa Barat, Hutan gugur memilki ciri-ciri karakterisktik seperti:

- 1) Curah hujan pada daerah yang memilki hutan gugur kira kira 67-98 cm/tahun.
- 2) Negara yang memilki hutan gugur biasanya terdapat 4 musim, yaiut musim panas, musim semi, musim dingin dan musim gugur.
- 3) Pada urutan terakhir wilayah yang terdapat hutan gugur, memilki variatif tanaman yang lebih sedikit.

Di musim panas pada negara yang memilki hutan gugur, matahari muncul sangat sering, kemudian curah hujan dan kelembaban yang tinggi dapat membuat pohon tumbuh sesuai dengan semestinya Memasuki musim dingin pasti ditandai dengan adanya daun-daun pada pohon berwarna coklat kemudian jatuh ketanah itu disebabkan oleh suhu pada wilayah itu turun, dan tumbuhan yang sulit mendapatkan air.

Setelah musim gugur dilewati, muncul musim dingin pada ekosistem hutan gugur ini pada musim dingin para hewan memulai beradaptasi dengan hibernasi, hal ini dilakukan untuk beradaptasi pada iklim musim dingin, begitu juga tumbuhan yang mengugurkan daun-daunnya di musim gugur karena tumbuhan pada musim dingin ini tidak berfotosintesis<sup>12</sup> pada musim dingin yang memang kelembapannya sangat tinggi dan minimnya sinar matahari.

#### b. Ekosistem hutan tropis

Lingkungan hutan tropis terdapat banyak variatif flora dan fauna yang tinggi. Lingkungan ini sering berada pada wilayah: sungai Amazon, Amerika Tengah, Papua Mugini, Kongo di Afrika dan banyak di temui pada Asian bagian Tenggara. Lingkungan hujan tropis mempunyai ciri-ciri curah hujan tinggi pada tiap tahunnya berkisar 200-225 cm/tahun. Sering nya terpapar sinar matahari tiap tahun dan berubahnya suhu yang kecil pada tiap bulannya.

Pada hutan tropis memiliki flora yang spesies tanamannya banyak, tanaman ekosistem pada huta tropis memiliki ciri ranting dan daun yang lebat, selain itu tanaman hutan tropis memiliki khas tumbuhan yang menyebar di permukaan hutan (*liana*) seperti, rotan dan tanaman yang melekat atau menumpang pada pohon lain contoh: anggrek dan paku sarang. Fauna pada hutan tropis juga memiliki khas mencari makan pada siang hari, kemudian pada malam hari juga terdapat hewan yang hidup pada tanaman yang merambat seperti: burung hantu, babi hutan, kucing hutan dan macan tutul.

#### c. Ekosistem padang rumput

Lingkungan padang rumput tersebar pada wilayah bersuhu tropis sampai dengan wilayah yang memiliki suhu sedang, biasa terdapat pada negara Rusia Selatan, Amerika Selatan, Hongaria, Asia Tengah dan Australia. Ciri-ciri lingkungan padang rumput ialah:

- 1) Tingkat curah hujan kisaran 25-50 cm/tahun, tetapi di wilayah kawasan padang rumput mempunyai curah hujan 95 cm/tahun

---

<sup>12</sup> Fotosintesis ialah: suatu proses pembuatan atau pembentukan makanan yang dilakukan oleh tumbuhan, terutama pada tumbuhan yang mengandung zat hijau (*Klorofil*) dengan bantuan energi Abiotik seperti cahaya matahari.

- 2) Pada lingkungan padang rumput tingkat curah hujan cenderung tidak teratur
- 3) Padang rumput memiliki susunan tanah dan sumber air yang kurang baik, yang membuat tanaman sulit untuk menyerap air dan unsur hara

Tanaman yang hidup pada wilayah lingkungan padang rumput memiliki adaptasi yang baik dengan susunan tanah dan sumber air yang sedikit. Namun tanaman selain rumput dapat beradaptasi dengan baik, tetapi ada kehidupan selain rumput yang mendominasi pada lingkungan padang rumput. Pada lingkungan padang rumput ada hewan yang hidup di dalamnya seperti: kuda liar dan bison di Amerika, gajah dan jerapah di wilayah Afrika, kangguru dan domba terletak di Australia, sedangkan pada rantai makanan tertinggi yaitu karnivora hidup hewan seperti anjing liar, serigala, singa dan cheetah. Ekosistem padang rumput terbagi menjadi 4 bagian sesuai dengan letak wilayah:

#### 1) Stepa

Stepa salah satu lingkungan padang rumput yang pada bangunan pertumbuhannya tidak diselingi dengan pohon, tapi wilayah yang mendekati sungai dan danau terdapat pohon yang tumbuh. Ciri stepa mempunyai rumput yang ukurannya kecil, kemudian ciri selanjutnya stepa termasuk dari semi-gurun disebabkan wilayahnya ditutup oleh semak atau rumput. Stepa banyak ditemui pada negara Indonesia seperti pada Nusa Tenggara Timur

#### 2) Sabana

Jenis selanjutnya yaitu Sabana atau sering disebut dengan Savannah. Lingkungan Sabana berupa hamparan yang luas, padang rumput yang ditumbuhi pohon yang sejenis. Sabana terdapat pada benua Asia, Afrika, Australia, dan Amerika Selatan. Sabana mempunyai susunan tanah berlempung dan tahan pada air. Sabana memiliki karakter tingkat curah hujan 80-140 cm/tahun, pada lingkungan sabana ditumbuhi berbagai variasi tanaman seperti: rumput, acaalyptus, acacia.

#### 3) Prairi atau prairie

Prairie jenis padang rumput dengan letak wilayah yang rata, landai atau bukit. Prairie banyak ditumbuhi rumput tinggi dan jarang tumbuh pohon-pohon

pada wilayah prairie, kemudian lingkungan ini banyak ditemukan pada setiap benua kecuali benua Amerika.

#### 4) Pampa

pampa salah satu jenis padang rumput yang mempunyai susunan tanah yang datar. Pembagian padang rumput pampa berada pada negara Argentina sampai Uruguay, padang rumput ini mempunyai tingkat suhu 18° derajat celsius. Dominasi suhu padang rumput pampa juga lembab dan hangat.

#### d. Ekosistem taiga

Ekosistem taiga terdapat di antara daerah subtropika dengan daerah kutub, seperti di daerah Rusia, Skandinavia, Siberia, Kanada, Alaska. Ekosistem hutan Taiga memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Di musim panas dan musim dingin pada wilayah padang rumput taiga memiliki keadaan suhu tinggi. Spesifikasi dari musim panas keadaan suhu lebih panas sedangkan pada musim dingin suhu lebih dingin dari biasanya.
- 2) Pada lingkungan taiga tumbuhan berkembang pada 6 bulan di musim panas.

Lingkungan taiga mempunyai ciri khas pada tumbuhannya, ciri khas itu terletak pada daunnya yang berbentuk jarum yang berada pada pohon konifer dan pinus. Di lingkungan ini variatif tanaman lebih sedikit, kemudian jenis tanaman yang tumbuh lebih banyak pohon konifer dan pohon pinus, lingkungan ini sering disebut juga sebagai lingkungan homogen. Hewan yang hidup pada lingkungan taiga ialah beruang hitam, serigala, dan burung yang memiliki cara hidup bermigrasi, kemudian hewan mamalia yang hidup pada wilayah taiga memilih hibernasi saat musim dingin tiba.

#### e. Ekosistem tundra

Ekosistem ini terletak di area lingkungan Kutub Utara sehingga memiliki iklim kutub. Tundra memiliki arti dataran tanpa pohon, vegetasi didominasi oleh jenis tumbuhan lumut. Vegetasi lain adalah rumput dan beberapa tanaman bunga berukuran kecil, adapun ciri-ciri ekosistem Tundra:

- 1) Tingkat sinar matahari cukup rendah, pada musim dingin satu periodenya beralangsur selama 9 bulan.
- 2) Periode pada musim panas pada wilayah tundra berjalan selama 3 bulan, dan di musim panas ini tanaman-tanaman yang tumbuh mulai tumbuh dan berkembang.
- 3) Ciri khas fauna di wilayah tundra ialah yang mempunyai bulu-bulu yang tebal sehingga bisa bertahan pada suhu yang dingin seperti rusa kutub.

#### f. Ekosistem gurun

Lingkungan gurun banyak terletak pada benua: Amerika Utara, Asia Barat, dan Afrika Utara. Pada lingkungan gurun mempunyai ciri yaitu:

- 1) Lingkungan gurun memiliki tingkat hujan yang rendah kisaran +25 cm/tahun
- 2) Wilayah gurun sangat cepat dalam pengupuan air lebih sering terjadi dibandingkan dengan pengendapan air yang ada pada tanah gurun
- 3) Gurun memiliki udara yang lebih kering
- 4) Pada siang hari mempunyai perbedaan suhu dengan malam hari, siang hari yang cenderung lebih panas sedangkan pada malam hari di wilayah gurun lebih dingin
- 5) Tekstur tanah sangat tandus sebab dari itu gurun pengendapan air sangat rendah. <sup>13</sup>

#### 2. Ekosistem air tawar

Di lingkungan air tawar terdapat dua pembagian yaitu: lotik dan lentik. Pada bagian lotik ialah sebuah perairan yang memiliki arus seperti sungai, kemudian perairan lentik lebih tenang daripada lotik, contoh dari letnik ialah danau. Bagian-bagian pembatas dari lingkungan air tawar ialah: suhu, kejernihan, arus.<sup>14</sup> Pada ekosistem air tawar terdapat jenis-jenis sesuai keadaan air:

---

<sup>13</sup> Dyah Widodo & Dkki, *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*, (Medan: yayasan Kita Menulis, 2021), 14-21

<sup>14</sup> Hunaepi & Laras Firdaus, *Ekologi Berbasis Kearifan Lokal*, (Medan: Duta Pustaka Ilmu, 2017), 44.

a. Perairan tenang

Pada keadaan air tenang seperti danau dan rawa-rawa. Ekosistem danau mempunyai dasar yang membentuk cekungan seperti mangkok, terjadinya atau pembentukan danau akibat adanya aktivitas gunung berapi. Selanjutnya rawa-rawa terdapat di permukaan di dataran cekung. Rawa-rawa bersifat musiman, sebab hujan atau air sungai yang keluar dari jalur aliran sungai atau bisa bersifat permanen karena lokasi rawa-rawa tersebut dekat dengan sumber air, biasanya rawa-rawa banyak ditemui di dataran yang rendah.

b. Perairan mengalir

Ekosistem sungai sebuah aliran air pada permukaan, aliran sungai tersebut mengalir dari hulu ke hilir dan berakhir di laut. Sungai juga ialah sebuah sumber air tawar, perairan air tawar juga terdapat fauna yang hidup di dalamnya yaitu seperti: ikan gurami, ikan nila dan ikan lele.

Selain keadaan air seperti mengalir dan tenang juga terdapat jenis-jenis ekosistem air tawar sesuai dengan wilayah atau daerahnya seperti: zona litoral, zona limnetik, dan zona profundal

- 1) Jenis perairan mengalir mempunyai banyak jenisnya, salah satunya perairan sungai yang dangkal dan terpapar sinar matahari, jenis perairan mengalir ini disebut dengan litoral. Sering terpaparnya sinar matahari membuat wilayah ini subur dan diruhin banyak tanaman.
- 2) Jenis selanjutnya limnetik, sungai ini berlokasi di dalam hutan, tetapi terpapar sinar matahari. Tanaman yang tumbuh pada wilayah ini disebabkan sinar matahari yang sering menyinari wilayah ini.
- 3) Perairan mengalir selanjutnya ialah perairan yang berada di dalam hutan sehingga, jarang sekali mendapatkan paparan sinar matahari. Tanaman yang tumbuh pada wilayah ini sedikit karena sinar matahari tidak masuk ke dalam lingkungan ini.

### 3. Ekosistem air laut

Ekosistem air laut merupakan ekosistem yang sangat luas di daerah Indonesia, ekosistem ini dibedakan atas pantai, estuari, dan terumbu karang. Berikut penjabaran keempat jenis ekosistem air laut tersebut.

#### a. Ekosistem pantai

Lingkungan pantai berada di wilayah anatar darat, wilayah pasang surut dan laut. Lingkungan pantai bergantung pada gelombang pasang surut air laut, kemudian makhluk yang hidup pada lingkungan ini hidup di daerah pantai dan beradaptasi dengan pola tertentu kemudian bernaung pada benda yang keras seperti terumbu karang. Pada wilayah pantai terdapat hutan yang tercipta dari pasir yang terbawa oleh gelombang laut dan tanaman tumbuh pada wilayah itu

#### b. Ekosistem terumbu karang

Terumbu karang merupakan ekosistem dasar laut yang terdiri dari interaksi antar hewan karang yang membentuk struktur kalsium karbonat atau batu kapur. Pada ekosistem terumbu karang memiliki tipe-tipe diantara lain:

- 1) Jenis pertama pada lingkungan terumbu karang ialah terumbu karang tepi, yang seing berada pada pesisir yang terletak pada pulau besar. Pertumbuhan karang tepi dapat ditemukan pada kedalaman 40 meter dan pertumbuhan karang tepi biasanya dimulai dari dasar terumbu karang hingga memanjang ke atas hingga permukaan air laut. Keberadaan tembu karang tepi berada pada wilayah Indonesia seperti: pulau Panaitan di banten, Nusa Dua di Bali dan Bunaken di Sulawesi
- 2) Jenis selanjutnya ialah terumbu karang penghalang, jenis terumbu karang ini dapat ditemukan pada jarak yang jauh dari pulau ataupun jarak yang dekat dari pulau kisaran 0,52 km dipermukaan laut hingga 75 meter. Bentuk dari kalang penghalang ini terkadang membentuk ruang air yang lebarnya bisa puluhan kilo meter. Karang tebing dapat di temukan; banggai kepulauan di Sulawesi tengah, Spermode di Sulawesi Selatan dan Great Barrier Reef di Australia.

- 3) Jenis yang ketiga yaitu terumbu karang cincin, terumbu karang ini biasanya membentuk lingkaran cincin yang mengililngi di sekitaran batas kepulauan vulkanik yang tenggelan sehingga tidak berbatasan dengan darat. Terumbu karang ini sering ditemukan di wilayah taka Bone Rate di sulawesi, Pulau Dana di Nusa Tenggara Timur, Mapia di Papua dan Maratua di Kalimantan.
- 4) Terakhir adalah jenis terumbu karang datar, terumbu karang ini biasanya terdapat pada permukaan air laut. Pertumbuhan karang datar ini biasanya dari permukaan yang rendah kemudia timbul pada permukaan laut

#### c. Ekosistem estuari

Lingkungan setuari ialah tempat berakhirnya air sungai menuju laut, kemudia kadar air yang ada pada lingkungan estuari berubah dengan sejalannya air dari sungai ke laut. Perubah itu dapat dipengaruhi dengan adanya pasang surutnya air. Berbagai variatif tanaman yang tumbuh pada estuari seperti; rumput rawa, fitoplankton dan ganggang.

Hewan yang hidup pada estuari yaitu; kepiting, cacing, ikan, dan kerang. Lingkungan estuari biasanya menjadi tempat untuk berkembang biangnya hewan laut seperti ikan, dan dijadikan mencari makan untuk para burung air. Wilayah estuari ialah perairan yang tertutup, berada pada jalur terakhir air mengalir dan berhubungan dengan laut, menjadi percampuran air laut dan air tawar dari sungai. Pada wilayah lingkungan estuaria mempunyai manfaat yang berhubungan bagi ekosistem dan makhluk sekitarnya.<sup>15</sup>

#### **F. Ekologi pandangan modernisasi dan posmodernisasi**

Modern diartikan menjadi sesuatu yang baru dan sekarang. Pembaruan-pembaruan yang dirasakan melalui cara hidup dan gaya hidup, modern ini juga mengubah model kehidupan yang lama menuju model kehidupan yang baru dengan menerapkan model yang baru untuk kehidupan. Model yang lama dianggap tidak menggunakan pembaruan dengan adanya ilmu pengetahuan

---

<sup>15</sup> Dyah Widodo & Dkki, *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*, (Medan: yayasan Kita Menulis, 2021), 23-27

teknologi untuk mengarahkan ke tempat yang lebih maju, pengetahuan teknologi juga didominasi oleh kekuatan rasional untuk kesejahteraan manusia.<sup>16</sup>

Perkembangan yang diharapkan untuk menemukan hal baru atau menemukan solusi dari permasalahan ternyata menjadi sebuah hal yang berbalik pada kenyataannya. Modernisasi yang selali dikaitkan dengan kemajuan dan identik dengan pembaruan untuk menyelesaikan permasalahan ternyata menimbulkan permasalahan baru, dengan sifat individual untuk memanfaatkan lingkungan sekitar secara masif mengakibatkan kemajuan berubah menjadi kemunduran dalam kesejahteraan dengan adanya ketimpangan sosial yang terjadi.

Keadaan tradisional dianggap peradaban serba kurang maju dalam mensejahterkan manusia dan lingkungan, berupaya dirubah oleh modernisasi yang menjanjikan sebuah kesejahteraan lewat kemajuan ilmu teknologi. Kegagalan yang dirasakan oleh modernisasi adalah ilmu pengetahuan yang tidak pernah lepas dari kesewenang-wenangan, artinya semua selalu mengarah pada suatu hal yang tampak lalu disukai oleh orang yang mempunyai ilmu pengetahuan tanpa melihat dampak yang terjadi secara nyata.

Perlu adanya pembanding, untuk mengetahui apa yang kurang dalam gerak kesejahteraan lingkungan sekitar dari arah modernisasi dan kelebihan yang mempengaruhi lingkungan sekitar. Itu harus disadari oleh manusia itu sendiri, memiliki kebebasan berfikir dan bertindak, jika manusia sadar akan dampak dalam modernisasi maka manusia juga sadar sesuatu hal yang harus dirubah. Modernisasi selalu melihat ilmu pengetahuan dari segi objektif dan rasional artinya sesuatu ketika masuk dalam fikiran dan akal dengan tema tertentu, jika itu ada dalam ilmu pengetahuan maka kebenaran bersifat pasti.

Dalam latar belakang modernisasi itu, postmodernisasi melihat bahwa kebenaran tergantung subjek sesuai dengan pengalaman yang dialami, dengan cara pengkhayatan yang mendalam. Pada postmodernisasi melihat ilmu pengetahuan dari penggunaan dengan menyesuaikan waktu dan tempat, itu disadari untuk saling menghargai dengan apa yang menjadi pendirian dari

---

<sup>16</sup> Firdaus, *Modernisme (Suatu Kajian Akademis Dan Historis)* , Jurnal Kajian Filsafat & Pendidikan, Vol.10 No.2 (2018), 43.

manusia yang mempunyai keberagaman atau saling keterkaitan satu dengan yang lainnya.<sup>17</sup>

### G. Struktur hubungan ekologi

Bahasan Ekologi disini ialah hubungan struktural ekologi yang secara runtut dari ekosentrisme, transisional, antroposentrime. Struktur hubungan ekologi ini memang berawal dari ekologi yang mempelajari tentang rumah tangga makhluk hidup, di dalam ekologi memiliki ekosistem ataupun yang sering dikenal dengan lingkungan hidup, lingkungan hidup dapat dipahami sebagai *oikos* atau dalam arti bahasa Indonesia yang berarti rumah atau tempat tinggal.

Arti ini bukan hanya tempat tinggal makhluk hidup tapi dalam arti menyeluruh pada alam semesta dan seluruh interaksi yang saling mempengaruhi antara makhluk hidup satu dengan yang lainnya beserta lingkungan dan habitat yang ada disekelilingnya. Kemudian pengkerucutan lingkungan hidup dapat dipahami sebagai ekosistem tempat makhluk hidup termasuk manusia dan habitatnya tinggal di dalamnya mereka mempunyai sistem yang terkait satu dengan yang lain dan terus berkembang secara Dinamis.<sup>18</sup>

Ekologi pada penelitian ini membahas dari pandangan manusia terhadap lingkungan disekitarnya dengan melihat struktur yang berkembang sesuai kemampuan manusia yang nanti akan berdampak pada rantai ekologi, pembatasan ini digunakan agar tidak melebarnya pembahasan sebab bahasan ekologi sangat luas. Selanjutnya dalam lingkungan hidup mempunyai struktur hubungan yaitu :

#### 1. Ekosentrisme

Ekosentris ialah sebuah pemahaman tentang lingkungan, kepedulian yang ditawarkan oleh ekosentrisme mencakup semua komunitas ekologis maupun biotik dan abiotik. Ekosentrime bertujuan menjadikan semua yang terdapat semua di lingkungan menjadi pusat seluruh kehidupan yang ada di bumi,

---

<sup>17</sup> Johan Setiawan, *Pandangan Post Modernisme Dan Pandangannya Terhadap Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Ilmu Filsafat, Vol.8 No.1 (2018), 29-31.

<sup>18</sup> Sony Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup*, (Jogjakarta: Kansius,2014),43-44

tumpuan untuk seimbangnya alam dan kesadaran terhadap kerusakan alam atau bencana yang nantinya akan bertindak secara bersama untuk menjalani perilaku yang akan menimbulkan potensi merusak alam Kembali.<sup>19</sup>

## 2. Transisional

Pada tahap transisional ini manusia dalam berhubungan dengan alam harus mempunyai perangkat atau alat bantu. Pemahaman manusia yang harus memiliki alat bantu disebabkan pengetahuan manusia tentang lingkungan juga beriringan dengan kebutuhan manusia yang semakin meningkat. Pada pandangan transisional ini manusia sudah beranggapan bukan bagian secara penuh walaupun dasarnya manusia adalah bagian dari lingkungan secara biotik, anggapan manusia itu memiliki pemahaman yang didasari bahwa manusia mempunyai kelebihan dari komponen-komponen yang ada dalam lingkungan, pemahaman ini mengalir secara alami dan bertahap.<sup>20</sup>

## 3. Antroposentrisme

Antroposentrisme teori etika lingkungan hidup yang mempunyai sudut pandang manusia adalah pusat sistem alam semesta atau lingkungan yang ada di bumi. Teori etika lingkungan ini hanya berlaku kepada manusia dari segi moral dan juga kebutuhan serta kepentingan manusia adalah paling tertinggi dan paling penting dari bagian-bagian yang ada di lingkungan. Kemudian tanggung jawab yang diemban oleh manusia dipandang sebagai hal berlebihan.<sup>21</sup>

## H. Struktur hubungan ekologi menurut Hamka

Struktur hubungan ekologi yang ditawarkan oleh Hamka lewat tasawuf modernnya, lewat jalur ini Hamka berusaha untuk membuat umat Islam melihat dari sisi yang lain seperti agama dan ilmu pengetahuan harus selaras, kemudian juga melihat dari sisi Al-Qur'an tidak hanya bisa diperoleh maknanya lewat tekstualnya saja melainkan makna tersebut bisa dilihat dari arah kontesktualnya.

<sup>19</sup> Antonio Atoskhi, *Relasi Degan Dunia*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 58-59

<sup>20</sup> Mujiyono, *Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Paramadina, 2001), 149.

<sup>21</sup> Sony Keraf, *Etika Lingkungan*, (Jakarta: Kompas Gramedia Nusantara, 2014), 47-48

Dengan mengumpulkan ayat-ayat sesuai tema yang diambil lalu dihubungkan dengan ilmu pengetahuan yang terkait, dengan ini manusia bisa memperoleh makna bukan hanya untuk manusia saja tetapi makna itu bisa menjadi berguna bagi hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya Hamka juga berusaha untuk merubah pola pikiran, bahwa segala sesuatu yang ada pada Al-Qur'an juga bisa diselidiki ataupun diidentifikasi dengan ilmu pengetahuan, selain keimanan yang terletak dalam hati, bersamaan dengan itu otak atau pikiran harus juga berusaha untuk menyelidiki. Semua hal ini di jelaskan dalam 3 hubungan struktural ekologi Hamka, yaitu:

1. Terbukanya Pintu memahami agama

Hamka mempunyai struktur hubungan Ekologinya melalui Tasawuf Modern. Pada Tasawufnya bagian Agama dan pengetahuan Hamkan mempunyai maksud agama harus saling beriringan dengan banyak ilmu pengetahuan yang ada di Dunia, seperti: ilmu sains, ilmu matematika, ilmu astronomi dan sebagainya.

Pada bagian ini Hamka menerangkan juga bahwa Al-Qur'an tidak hanya dapat dilihat dari segi tekstualnya saja tetapi kontekstual juga bisa menjadi alat untuk memahami Al'Qur'an, jangan sampai Al-Qur'an dipahami dengan sempit, yang memang Al-Qur'an juga membahas antara cinta terhadap Dunia.

Dua bagian dunia dan akhirat ialah saling berkaitan, dalam pembahasan ini Hamka menekankan bahwa manusia sekarangpun berada di dunia yang juga harus diselesaikan pemahamannya atau pekerjaan yang ada di dunia.<sup>22</sup>

2. Hubungan Agama dan Pengetahuan untuk kemajuan ekologi

Pada bagian ini Hamka menjelaskan ilmu dan agama sebuah komponen yang tidak terpisahkan. Manusia dalam menelisik kebenaran perlu adanya ilmu pengetahuan disamping itu agama juga perlu untuk meyakini bahwa semua yang diciptakan berasal dari tuhan yang maha esa. Dalam beragama bukan hanyan upacara-upacara ataupun peribadatan saja tetapi ilmu juga salah satu dari agama. Mansusia dalam meyakini sesuatu

---

<sup>22</sup> Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta:Republika,2015), 126-130.

yang dapat dipahami oleh otak manusia sebab manusia sendiri perlu menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada pada dirinya.

Beragama yang sebenarnya adalah mensinkronkan antara otak dan hati. Hamka mengatakan bahwa, meyakini terletak didalam hati sedangkan menyelidiki terletak dan berasal dari dalam pikiran atau otak yang dimiliki oleh manusia. Hamka juga mengatakan manusia jangan hanya menjadi “pak turut” yang artinya hanya berpegang pada segala sesuatu yang sudah ada dari dulu atau berasal dari nenek moyang, karena manusia yang menerima segala sesuatu tanpa menyelidiki di ibaratkan hewan ternak saja, yang hanya menerima makan dan segala perintah tanpa menyelidiki asal-usul atau kegunaan perintah tersebut.

Jangan sampai seorang muslim hanya menikmati hasil dari ilmu pengetahuan yang dibangun oleh bangsa Eropa. Umat muslim harus bergerak dan menyelaraskan antara Agama dan ilmu pengetahuan. Al-Qur’an yang hanya tidak membahas tentang manusia tetapi juga manusia harus menyelidiki semua tema-tema yang ada dalam Al-Qur’an dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan. Penyelarasan tersebut dapat berguna bagi umat muslim, yang nantinya bisa menyaring segala sesuatunya dan memisahkan atau membedakan mana yang baik ataupun yang buruk.<sup>23</sup>

### 3. Nafsu dan akal untuk memahami ekologi

Struktural ekologi yang ditawarkan Hamka selanjutnya, kesadaran akan nafsu, sebab pada antroposentris manusia yang merasa menguasai lingkungan pada akhirnya memunculkan keserakahan. Hamka menawarkan dua cara agar manusia bisa menghindari sifat serakah yang berakibat kerusakan ekologi sekitar, yaitu: keutamaan otak, keutamaan budi. Pada keutamaan otak manusia bisa membedakan antara jalan untuk bahagia dan menjerumuskan pada kerusakan, dengan yakin pada kebenaran yang menghasilkan kebaikan dan berpegang kepada kebenaran, kemudian mengetahui kesalahan dan menjauhinya. Keutamaan budi menghilangkan perilaku buruk, kebiasaan tidak baik, kemudian memilah mana yang harus

---

<sup>23</sup> Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta:Republika,2015), 122-126.

dipakai pada kehidupan dan membuang hal buruk yang berdampak pada sekitar.

Pertama-tama Hamka mengatakan bahwa hawa nafsu haruslah dilawan oleh manusia, dengan mengetahui bahwa hawa nafsu bukan sebagai rujukan utama bagi manusia, dengan mengetahui hal tersebut manusia dapat sadar akan apa yang diperangnya. Kesadara hawa nafsu adalah musuh terbesar manusia dalam kehidupan, bukan bagaimana manusia bisa menguasai hal yang ada pada luar dirinya tetapi bagaimana manusia hawa nafsu yang terdapat dalam dirinya.

Dalam menguasai hawa nafsu manusia harus mempunyai keberanian melawannya sehingga manusia bisa memerintah hawa nafsu, bukan malah manusia yang diperintah oleh hawa nafsu, karena hawa nafsu yang memerintah manusia akan berdampak buruk bagi manusia atau sekitarnya. Hawa nafsu membawa kepada keburukan dan tidak berpedoman, kemudian akal menjadi sebuah pedoman bagi manusia, dengan begitu manusia harus menyelidiki perintah hawa nafsu atau perintah akal yang sedang dialami dalam bertindak.

Penyelidikan terhadap perintah itu bisa dilihat dari jalan yang dilalui jika jalannya mudah dan hati merasakan mudah tetapi dampaknya berbahaya maka itu perintah hawa nafsu, sebaliknya dari itu adalah perintah dari akal, seperti yang dikatakan Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 216. Jika terjadi ketidak sinambungan antara akal dan hawa nafsu, akal mempertahankan hal yang pahit jalannya tapi berakibat baik begitu sebaliknya dari hawa nafsu, selain itu hawa nafsu ada yang terpuji dalam diri manusia seperti bertahan, mencari makan, dan bekerja ialah nafsu terpuji yang akal dan hawa nafsu saling berhubungan

Hawa nafsu membawa kepada keburukan dan tidak berpedoman, kemudian akal menjadi sebuah pedoman bagi manusia, dengan begitu manusia harus menyelidiki perintah hawa nafsu atau perintah akal yang sedang dialami dalam bertindak. Penyelidikan terhadap perintah itu bisa dilihat dari jalan yang dilalui jika jalannya mudah dan hati merasakan mudah tetapi dampaknya berbahaya maka itu perintah hawa nafsu, sebaliknya dari

itu adalah perintah dari akal, seperti yang dikatakan Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 216.

Jika terjadi ketidak sinambungan antara akal dan hawa nafsu, akal mempertahankan hal yang pahit jalannya tapi berakibat baik begitu sebaliknya dari hawa nafsu, selain itu hawa nafsu ada yang terpuji dalam diri manusia seperti bertahan, mencari makan, dan bekerja ialah nafsu terpuji yang akal dan hawa nafsu saling berhubungan.<sup>24</sup>

#### **I. Sosial historis yang melatarbelakangi struktur hubungan ekologi Hamka**

Sosial historis adalah bagian penting dari hermeneutik, sebab untuk menggunakan *versthen* membutuhkan latar belakang sosial historis seorang *mufassir* agar dapat dipahami, untuk mengetahui alasan *mufassir* menuliskan tafsirnya. Mengawali sosial yang dialami oleh Hamka pada zamannya, Hamka mengatakan bahwa bangsa Indonesia terjajah oleh bangsa lain jangan sampai kejadian seperti budaya Mesir kuno yang dulu sangat maju pada masanya saat ini menjadi hilang, yang tersisa hanyalah bangunan Spinx yang menjadi saksi sejarah bahwa peradaban Mesir kuno masih ada.

Selanjutnya Hamka mencontohkan hal lain, Yunani pada masanya menjadi contoh suatu peradaba yang terkenal dengan pemikiran dan para tokoh filsafatnya, tapi sangat disayangkan bahwa pusaka atau filsafat, tidak dilanjutkan oleh para generasinya. Kemudian contoh selanjutnya perkembangan Islam yang ada di Indonesia. Banyak saudagar Arab membuat hubungan dan perkembangan lewat jalur perdagangan, tetapi para panglima-panglima Portugis tidak menyukai hubungan dan perkembangan Islam lewat perdagangan sehingga panglima itu berpidato di depan para anak buahnya untuk menyudutkan para saudagar dan memberhentikan segala macam kegiatan. Isi pidato panglima di depan anak buahnya sebagai berikut:

“Adalah suatu pemujaan yang sangat suci dari kita untuk tuhan dengan mengusir, mengikis, habis orang Arab dari negri ini, dan memadamkan pelita pengikut Muhammad sehingga tidak ada lagi cahayanya lagi disini buat selamalamanya dan sambung nya pula, sebab kita rampas dari tangan kaum Muslimin,

---

<sup>24</sup> Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta:Republika,2015), 135-147.

habislah riwayat Kairo, Mekah dan vanesia tidak akan dapat lagi berniaga rempah-rempah kalau tidak berhubungan dengan Portugis.”

Dengan adanya pernyataan yang dilontarkan oleh panglima Portugis itu, bahwa banyak bangsa yang kurang suka dengan dakwah Islam dan juga pula perkembangannya. Kemudian di Indonesia juga perkembangan dakwa Islam yang pesat lewat kerajaan-kerajaan Islam yang berdiri. Dengan adanya kerajaan Islam yang berdiri di daerah; Jawa, Sumatra, semenanjung Melayu, dan Makasar, banyak pejuang-pejuang yang bermunculan untuk meraih kemenangan. Meskipun kemunculan kerajaan Islam menimbulkan kemajuan yang sangat baik, Belanda berupaya untuk menghancurkan atau meruntuhkan kerajaan Islam dengan Materi, perlengkapan dan taktik perang yang banyak. Berbagai cara pun digunakan untuk meruntukan, menghasut keluarga kerajaan agar untuk memerangi saudaranya sendiri.

Namun Islam akan tetap berdiri dengan tegak, dan akan terus berkembang tapi masih saja orang-orang mencari celah agar Islam menjadi lemah, tapi itu akan Mustahil selama Muslim masih memegang Al-Qur'an. Ini persis dengan kata-kata seorang politikus pada abad ke 19 tahun 1809-1898 yang bernama Gland Stone, ia berkata: “selama kitab ini (Al-Qur'an) masih saja di baca oleh orang Islam, sela itu pula mereka masih melawan”.

Pernyataan ini dicontohkan dengan kondisi pemberontakan terhadap Belanda yang dipimpin oleh Haji Abdul Manan, pemberontakan ini memaksa para pemberontak untuk meninggalkan ajaran, tetapi mereka tetap saja dengan pendirian tidak mau meninggalkannya.<sup>25</sup> Semua ini Hamka sampaikan bahwa segala pemahaman atau ajaran yang telah diberi wajib dijaga melihat dengan banyaknya pengorbanan orang-orang terdahulu untuk semua yang tealah diajarkan agar dapat mengembangkan Agama.

Selanjutnya pada bagian, harapan pada kaum intelektual Hamka mencoba menggambarkan situasi yang sedang terjadi pada masa itu. Umat Islam dengan sistem pondok pesantren berupaya mengembangkan ajaran-ajaran Islam agar para penerus atau generasi selanjutnya dapat terus memahami, merasakan, dan menjaganya. Berkembangnya sistem diharapkan banyak kaum atau orang

---

<sup>25</sup> Hamka, *Dari hati Ke Hati*, (Jakarta:Gema Insasani,2017), 105-108.

berintelektual muncul dan mengembangkan Islam bergandengan bersama keintelektualan itu juga diharapkan agar bisa membuat sistem lewat jalur pemerintahan lalu mengajarkan sistem itu secara menyeluruh.

Pada zaman Hamka kaum Intelektual ialah sebuah martabat yang amat tinggi sehingga ketika di dalam suatu organisasi (Muhammadiyah) orang memiliki title sangatlah dicari dan bisa langsung menduduki jabatan tertinggi yang ada di dalam organisasi atau pemerintahan.

Pada saat itu tidak banyak orang yang mempunyai gelar sarjana, sampai-sampai orang yang bisa bahasa Belanda dan berinteraksi dengan orang Belanda itu bisa dikatakan orang berintelektual.

Kaum intelektual yang banyak bersekolah di barat ataupun disekolahkan Oleh Belanda mulai tertarik dengan Al-Qur'an, bahkan mereka membaca tafsir Al-Qur'an dengan terjemahan belanda, sementara mereka membaca terjemahan sebab mereka tak paham dengan bahasa Arab, yang memang di universitas saat mereka bersekolah diajarkan bahasa Barat.

Banyak juga universitas yang berada di Barat beranggapan bahwa bahasa Arab sebuah bahasa yang kuno dan juga bahasa yang tidak ilmiah. Masalah dari kondisi tersebut akhirnya dapat dipecahkan dengan membuat perkumpulan JIB (*Jong Islamieten Bond*) yang mempunyai tujuan mengajarkan atau menimbulkan kembali rasa beragama Islam untuk orang-orang yang pernah bersekolah di luar negeri atau Barat. Adanya perkumpulan ini diharapkan bisa menjadi solusi terhadap permasalahan itu.

Dalam perkumpulan itu memiliki badan yang diberi nama *Kernligaan* yang bertujuan memperdalam pengertian agama dan amalan agama, dan juga untuk mengkaji Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan yang didapat dari anggota perkumpulan, semua itu dilakukan untuk menutup pandangan orang intelektual Barat bahwa yang diajarkan Islam adalah hal negatif.<sup>26</sup>

Banyak perubahan yang dirasakan setelah zaman penjajahan telah usai, sistem pendidikan di Indonesia sudah tidak memandang status sosial yang dahulu memang hanya dikhususkan untuk anak priyai, anak bupati, anak jaksa atau pangkat lainnya. Kemudian tidak menjadi sebuah keharusan untuk orang-

---

<sup>26</sup>Hamka, *Dari hati Ke Hati*, (Jakarta:Gema Insasani,2017), 110-114.

orang yang ingin menjadi intelektual berbahasa Belanda, tidak adanya pandangan yang negatife terhadap Islam.

Hubungan antara kaum intelektual sekarang akan lebih harmonis setelah masa penjajahan, dengan begitu banyak kaum muda Islam yang akan berkembang dan memunculkan kaum intelektual, banyak dari alumni pondok pesantren yang memangmenjadikan pendidikannya di universitas sehingga memunculkan sarjana-sarjana yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan agam Islam, ini adalah sebuah perpaduan yang membuat kemajuan.

## **J. Hermeneutika**

### 1. Pengertian hermeneutika

Hermeneutika yang mengambil dari bahasa Yunani yaitu, *Hermeneuin* yang apabila diterjemahkan kebahasa Indonesia adalah menafsirkan atau Intepretasi, beberapa artian terhadap Hermeneutkika secara bahasa yaitu mengatakan,menjelaskan dan menerjemahkan, dengan begitu Hermeneutika terhadap pengucapan dan penjelasan yang masuk akal. Secara istilah Hermeneutika bisa dipahami sebagai seni dan ilmu menafsirkan sebuha tulisan atau utamanya untuk memahami kitab suci. Menurut Richard E.Palmer Hermeneutika ialah menafsirkan teks dengan Rasionalis dari bermacam-macam teks pada zaman ini dengan melihat kondisi yang terjadi pada saat teks itu ditulis dan bertujuan untuk mengambil makna yang lebih mendalam.<sup>27</sup>

Hermeneutika juga sebagai suatu metodologi yang ditawarkan bagi pengkajian kitab suci. Eksistensi hermeneutika tidak dapat diremehkan. Banyaknya litelatur ilmu tafsir kontemporer yang menawarkan hermeneutika sebagai variabel metode pemahaman kitab suci Al-Qur'an misalnya menunjukan betapa daya tarik (*magnitude*) hermeneutika memang luar biasa. Hassan Hanafi dalam tulisannya *Religious Dialogue and Revolution* menyatakan, bahwa hermeneutika bukan hanya sekedar ilmu interpretasi atau ilmu pemahaman, bisa juga berarti ilmu yang menjelaskan penerimaan wahyu sejak dari tingkat perkataan sampai tingkat dunia.

---

<sup>27</sup> Richard E.Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016), 43-49.

Sebernarnya *term* khusus yang digunakan untuk menunjuk kegiatan interpretasi dalam wacana keilmuan Islam adalah tafsir. Tafsir di kalangan umat Islam biasa dipahami sebagai suatu disiplin ilmu yang membahas tentang hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an dalam hal memahami maksud dan kandungannya sesuai dengan kemampuan manusia.<sup>28</sup> Richard E. Palmer juga mendefinisikan hermeneutik menjadi:

- a. Hermeneutik sebagai metodologi filologis. Hermeneutika ini adalah menafsirkan teks secara rasionalisme dari berbagai teks masa lalu, dengan menafsirkan sesuai dengan kondisi yang ada dan mengambil makna yang tersembunyi.
- b. Hermeneutika sebagai dasar metodologis ilmu sosial kemanusiaan dengan cara menafsirkan teks dengan menggunakan pemahaman historis.<sup>29</sup>

## 2. Sejarah hermeneutika

Hermeneutika pertama kali diperkenalkan oleh Plato, ia dikenal sebagai awal penggagas tentang hermeneutika pada masa klasik, melalui karyanya. Penjelasan hermeneutik dijelaskan secara terperinci terdapat pada karya Plato seperti *Politikos*, *Definitio*, *Ion*, dan *Timaeus*, pada karyanya ini Plato menggunakan kata-kata Hermeneutika sebagai sebuah sistem penafsiran yang diperoleh melalui proses petunjuk pada hati, kemudian orang itu melakukan meditasi dan selanjutnya melakukan perenungan.

Plato menghubungkan hermeneutika dengan spiritualitas, tidak heran perkembangan dunia hermeneutik modern mengarah pada pengembangan batin teks dalam kegiatan penafsiran dan pemahaman. Pada abad 18 masehi hermeneutik telah memperoleh kejelasan terhadap ruang lingkupnya.

Dengan memusatkan pada *geisteswissenschaften* sebagai ilmu sosial-historis, pada abad itu fokus kajian sosial- historis dalam hermeneutik tersebut merujuk pada kajian filologi dan tata bahasa. Hermeneutika terus berkembang

<sup>28</sup> Edi susanto, *Studi Hermeneutika*, 1.

<sup>29</sup> Richard E.Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016), 43-49.

dari masa kemasa, perkembangan dirasakan pada abad 19 masehi, Gadamer yang terus mengembangkan hermeneutik memberikan wacan baru terhadap hermeneutika dengan sejarah dan kebudayaan yang ia kembangkan, sebelumnya memang Hermeneutika sempat terpuruk sepeninggalnya Wilhelm Dilthey tetapi Gadamer datang dengan gagasan yang dibawanya.<sup>30</sup>

## K. Hermeneutika Wilhelm Dilthey

Wilhelm Christian Lidwig Dilthey dibesarkan dalam keluarga protestan Jerman yang terpelajar. Dia dilahirkan di kora Biebrich di tepi sungai Rhain dekat kota Mainz pada tanggal 19 November 1833. Ayahnya, seorang pendeta gereja “Reformed di Nassau, mendorongnya untuk studi teologi. Karena itu setelah lulus gymnasium di Wiesbaden, Dilthey mendaftarkan diri di universitas Heidelberg untuk belajar teologi. Seperti Schelling, Hegel, dan banyak pemikir lainnya, dia merasa tidak nyaman dengan suasana dogmatis dalam studi teologis dan pindah ke filsafat. Dilthey lulus dari teologi pada tahun 1856, alasan ia lulus di teologi adalah bertujuan untuk menyenangkan ayahnya, pada tahun yang sama ia juga lulus filsafat di Berlin. Pada masa perkuliahan Dilthey lulus dan mendapatkan gelar doktor 1864 yang disertasi nya tentang Schleiermacher, setelah itu ia di undang untuk mengajar di berbagai universitas, seperti: Basel, Kiel, dan Breslau, lalu ia akhirnya mengajar di universitas Berlin yang pada masa itu sangatlah terkenal.<sup>31</sup>

Sepanjang karirnya ia banyak berpindah-pindah mengajar dari tempat-tempat yang ditawarkan seperti pada tahun 1868 ia mengajar di universitas Basel yang berada di Kiel, tapi Dilthey mempunyai hidup yang kurang mujur hingga ia pindah ke Breslau pada tahun 1871 untuk menjadi guru besar, namun pada akhirnya ia pindah ke Berlin pada tahun 1882. Dilthey menutup usia pada 30 September tahun 1911 karena terserang penyakit “*Insomnia*” dan terinfeksi.<sup>32</sup> Dilthey mengawali hermeneutikanya dengan memilah-milahnya menjadi dua disiplin ilmu, yaitu *ilmu alam* dan *ilmu sosial*. Ilmu alam

<sup>30</sup> Abdul Hadi, *Hermeneutika Sastra Barat dan Timur*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 31-50.

<sup>31</sup> Budi Hardiman, *Seni Memahami*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 65.

<sup>32</sup> Edi Susanto, *Studi Hermeneutika*, 46.

menjadikan alam sebagai objek penelitiannya, dan yang kedua adalah manusia. Oleh karena objek ilmu alam berada di luar subjek, ia diposisikan sebagai sesuatu yang datang kepada subjek. Sebaliknya, karena obyek dari ilmu sosial humaniora berada di dalam subjek itu sendiri, keduanya seolah tidak terpisah. Yang membedakan kedua disiplin ilmu itu dalam pandangan Dilthey bukan sekedar objeknya, tetapi juga orientasi dari subjek pengetahuan, yaitu sikapnya terhadap objek.<sup>33</sup>

Hermeneutik adalah metode untuk memahami teks dan diharapkan bisa memperoleh makna yang lebih dalam, Wilhelm Dilthey menawarkan dua cara untuk Interpretasi (menafsirkan) yaitu menggunakan *erklaren* dan *versthen*. Dua cara ini mempunyai spesifikasinya masing-masing, *erklaren* lebih memusatkan pada sisi luar objek penelitian atau yang nampak dan bisa diamati secara lahiriah, seperti biologi, kimia, matematika dan semua yang bersangkutan dengan alam, hal itu disebut sebagai *naturwissenschaften* kemudian pengamatan itu bisa desepakati sama walaupun pengamat-pengamatnya tidak sama. *Erklaren* bisa dikatakan adalah melihat dari luar fisiknya atau yang nampak dengan mata, sehingga semua bentuk yang bisa dilihat dapat diukur, percobaan dan penerapan. Adapun tabel lingkupan antara *versthen* dan *erklaren* sebagai berikut:

Metode	<i>Erklaren</i>	<i>Versthen</i>
Target penelitian	Mengetahui sisi luar obyek, yaitu Proses-proses obyektif alam	Mengetahui sisi dalam obyek manusia
Sikap peneliti	Mengambil jarak sepenuhnya dari obyeknya	Mengambil bagian dalam dunia orang lain

<sup>33</sup>Edi susanto, *Studi Hermeneutika*, 47.

Perolehan pengetahuan	Analisis kausal	Memahami makna
-----------------------	-----------------	----------------

Setelah mengetahui *erklaren* digunakan untuk melihat obyek dari sisi fisiknya seperti biologi, matematika, ekosistem dan komponen-komponen lainnya Dilthey menawarkan metode untuk memahami obyek dari sisi lebih dalam, untuk dapat memperoleh makna yang lebih. *Verstehen* ialah cara untuk menafsirkan teks melalui sosial-historis, lebih dalam dari hanya sekedar yang nampak dan bisa di amati, *verstehen* yang Dilthey kenalkan adalah meraskan sesuai dengan kebudayaan, adat istiadat dan kondisi masyarakat pada saat itu, ini disebut juga dengan *geisteswissenschaften*<sup>34</sup>.

Pada dunia sosial-historis manusia memiliki kesamaan sehingga terdapat cara berpikir yang sama pada setiap orang lain, kesamaan itu juga terdapat pada cara hidup pada setiap orangnya, itu semua mempengaruhi kesamaan terhadap penghayatan. Kesamaan itu dapat dirasakan pada setiap orang, yang nantinya mendapat penghayatan yang sama, seperti contoh: wartawan atau dalam lingkungan bertengga. Dilthey mengerucutkan tentang kesamaan tersebut, cara berpikir, hidup dan penghayatan pada lingkungan yang sama, manusia tidak bisa masuk ke dalam penghayatan yang sama terhadap manusia lainnya, hal tersebut dipisahkan oleh Dilthey pada metode *versthen*. Dalam *verstehen* Dilthey mempunyai dua cara kerja dalam metode *versthen* nya yaitu:

#### 1. *Erlebnis* (pengalaman)

Kata *erlebnis* berasal dari kata kerja *erleben* yang berarti "mengalami". Sebenarnya dalam bahasa Jerman, kata *erlebnis* yang tidak baku dan bahkan jarang dipergunakan orang, namun setelah itu Dilthey menggunakan kata itu baru kata tersebut mempunyai kata khusus. Dalam bahasa Jerman sekarang ada dua kata untuk "pengalaman", yaitu: *erfahrung* dan *erlebnis*. Kata yang pertama itu menjelaskan kepada pengalaman pada umumnya, sebagai contohnya: "pengalaman kita saat pergi ke kota Jogja. Disana kita bertemu banyak orang

<sup>34</sup> Budi Hardiman, *Seni Memahami*, ( Yogyakarta: Kanisius, 2015), sss 76-77.

berbeda budaya, melihat alat musik angklung atau makan angkringan khas disana”. Namun kata yang kedua lebih spesifik pada pengalaman yang dirasakan seseorang sebagai sesuatu yang bermakna. Pengalaman hidup seseorang melibatkan penghayatan dan perenungan atas hidup yang sedang dialami oleh seseorang dalam periode masa lalu atau sejarah tertentu ditengah kehidupan masyarakat tertentu, dengan kebudayaan tertentu pula, merupakan proses kejiwaan. Dengan demikian, penelitian terhadap ungkapan-ungkapan tersebut melibatkan pemahaman terhadap proses kejiwaan yang diandaikan menyertai lahirnya ungkapan-ungkapan sesuai dengan budaya.

## 2. *Ausdruck* (Ungkapan)

*Ausdruck* ialah yang bisa kita terjemahkan menjadi “ungkapan atau “ekspresi”. Disini perlu berhati-hati, karena kata itu biasanya dihubungkan dengan perasaan saja. Dilthey membedakan *ausdruck*, **pertama**, ungkapan termasuk ide dari hasil konstruksi pikiran atau struktur pikiran. *Ausdruck* semacam ini tetap identik dalam kaitan manapun, sebagai contoh, rumus-rumus matematika, lampu merah pada lalu lintas, rumus Al-jabar. **Kedua**, ungkapan dalam bentuk tingkah laku manusia dalam melahirkan maksudnya, dan di dalam maksud ungkapan ini menggunakan bahasa, sebagai alat komunikasi.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Budi Hardiman, *Seni Memahami*, 82-86.